

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Gambaran umum memuat bagaimana lokasi tempat penelitian yaitu sekolah PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin, visi misi sekolah dan tujuan didik, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru dan Staf sekolah, keunggulan dan kelebihan sekolah, dan kerja sama sekolah dengan pihak lain.

1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin

Sejarah berdirinya PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin menurut hasil wawancara kepala PAUD yaitu Bapak H. Basuki Rohmad, S.Ag., S.Pd. pada hari Senin, 31 Januari 2022, berawal dari penanganan anak berkebutuhan khusus (ABK). Pada tahun 2002, anak berkebutuhan khusus berjumlah lebih dari 60 anak. Saat itu, belum ada lembaga sekolah PAUD inklusi yang menangani anak berkebutuhan khusus tetapi ada PADU (pendidikan anak dini usia) yang belum menerima TK, SD serta pendidikan inklusi.

Berdasarkan hal tersebut, Pelita Hati berinisiatif mendirikan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus yang disebut “Spesialis Guru Pelita Hati” berdiri pada tanggal 2 Mei 2002 tepat pada Hari Pendidikan Nasional. Dengan berjalannya waktu dan perkembangan, pendidikan tersebut melakukan transformasi dan di tahun 2008 menjadi PAUD dengan program kelompok

bermain (KB) dengan usia 4-6 tahun dan tempat penitipan anak (TPA) dengan usia 0-6 tahun.

Tahun 2010 PAUD mendapatkan izin operasional oleh dinas pendidikan dan program PAUD bertambah yaitu TK, karena banyaknya program sekolah, maka sekolah tersebut menjadi “PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati”.

Dengan demikian didirikannya PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati untuk anak berkebutuhan khusus dengan berbagai jenis ABK dan dengan seiringnya berjalannya waktu, PAUD ini juga menerima anak pada umumnya dengan menggabungkan anak yang normal dan anak berkebutuhan khusus dalam satu kelas yang sama.

2. Identitas PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah dan tata usaha di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati mengenai identitas Sekolah PAUD:

- a. Nama Sekolah : PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati
 - b. NPSN : 69925147
 - c. Akreditasi : B
 - d. Status : Swasta
 - e. Alamat : Jl. A. Yani KM 4,5 AMD Besar , Gg. Amanah, RT 35.
- 1) Kelurahan : Pekapuran Raya
 - 2) Kecamatan : Banjarmasin Timur
 - 3) Kota : Banjarmasin

- 4) Provinsi : Kalimantan Selatan
- c. Status Kepemilikan : Yayasan
- d. SK Pendirian Sekolah : No. 15,-
- e. Tanggal SK Pendirian : 2006-05-08
- f. SK Izin Operasional : 201912-3114-2614-3864-817
- g. Tanggal SK Izin Operasional: 2020-10-27
- h. Nama Pimpinan : H. Basuki Rohmad, S.Ag., S.Pd.
- i. Email : tkpelitahatiinklusi@gmail.com
- j. Nomor Telpon : 0813-4876-5040
- k. Program Sekolah :
- 1) Taman Kanak-Kanak (TK)
 - 2) Kelompok Bermain (KB)
 - 3) Tempat Penitipan Anak (TPA)
- l. Kurikulum : 2013
- m. Waktu Penyelenggaraan : Sehari Penuh/5 Hari
- n. Nama Bank : BPD KALSEL
- o. Cabang KCP/Unit : Cabang Utama
- p. Rekening Atas Nama : TK Inklusi Pelita Hati
- q. Status BOS : Bersedia Menerima
- r. Sertifikat ISO : Belum Besertifikat
- s. Sumber Listrik : PLN
- t. Daya Listrik : 2500
- u. Akses Internet : Telkom Speedy

3. Visi, Misi Dan Tujuan PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin

Visi dan misi dari sekolah PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin, yaitu:

a. Visi

Mewujudkan pendidikan anak usia dini yang mencerminkan kepribadian profil pelajar pancasila (bermain, bertaqwa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif). Mengembangkan *multiple intelegent*, menjadikan anak disiplin, sehat, cerdas dan ceria yang inklusif.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan anak usia dini yang sesuai dengan program sekolah penggerak dalam mengoptimalkan perkembangan anak dan mencetak anak yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif
- 2) Mengembangkan kecakapan hidup, keterampilan dan potensi *multiple intelegence* sejak dini sesuai dengan sesuai dengan tahapannya.
- 3) Melaksanakan stimulasi, edukasi untuk semua anak yang bersifat inklusif tanpa membedakan latar belakang anak
- 4) Meletakkan pondasi sebagai dasar-dasar pendidikan dan pelajaran yang *well being* (menyenangkan dan menjadikan anak kreatif, inovatif, sehat, cerdas dan ceria.)

- 5) Memfasilitasi pendidikan keagamaan anak sejak dini melalui pembiasaan dalam praktek shalat, doa sehari-hari, hadits dan tahfiz (hapalan surah pendek).
- 6) Menumbuhkan kecintaan terhadap budaya nasional dan budaya daerah serta kearifan lokal khususnya kota Banjarmasin provinsi Kalimantan selatan.
- 7) Menyelenggarakan pendidikan yang terbaik dalam pelayanan. Terdepan dalam inovasi pembelajaran dan berkualitas dalam mencetak alumni yang siap berkompetisi di tingkat selanjutnya.

c. Tujuan

- 1) Melakukan edukasi anak usia dini yang bertakwa, berkarakter akhlak mulia, disiplin, mandiri, cendekia dan kreatif
- 2) Mempersiapkan kemampuan anak untuk memasuki pendidikan selanjutnya melalui kegiatan belajar bermain yang *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dengan pendekatan *project inquiry learning* dan steam
- 3) Mengembangkan kemandirian anak dengan pembekalan keterampilan abad 21 yang meliputi bernalar kritis, kolaborasi, komunikasi dan kreatif.
- 4) Membentuk kepribadian anak usia dini yang religius, nasionalis, berwawasan global, dan memiliki kecintaan terhadap kearifan lokal
- 5) Membentuk anak yang sehat, cerdas, ceria melalui pembiasaan pola hidup yang sehat (PHBS).

4. Keadaan Guru dan Staf di PAUD Terpadu Inklusif Pelita Hati Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu bapak H. Basuki Rohmad, S.Ag., S.Pd. bahwa diperoleh data mengenai data jumlah tenaga kependidikan PAUD Terpadu Inklusif Pelita hati Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022. Untuk latar belakang pendidikan dari guru TK dan terapis ialah rata-rata lulusan strata 1 (S1) Pendidikan AUD (FKIP), Pendidikan Khusus (PKH) dan Akademi Kebidanan dan Keperawatan (Akbid). Sebagian guru dikelompok bermain (KB) dan tempat penitipan anak (TPA) ialah SLTA. Saat ini jumlah tenaga kependidikan ialah berjumlah sebanyak 14 orang, dengan rincian:

Tabel 4.1 Jumlah Guru Dan Staff Di PAUD Terpadu Inklusif Pelita Hati Banjarmasin

No	Kelas	Jumlah Guru
1.	TK	5 Orang Guru
2.	Kelompok Bermain (KB)	3 Orang Guru
3.	Tempat Penitipan Anak (TPA)	2 Orang Guru
4.	Terapis	3 Orang (Merangkap)
5.	Staff Administrasi	1 Orang

Sumber: Tata Usaha PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin

5. Keadaan Peserta Didik di PAUD Terpadu Inklusif Pelita Hati Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh, jumlah 90 peserta didik (anak yang normal dan ABK) di PAUD Terpadu Inklusif Pelita hati Banjarmasin terdiri dari 52 orang untuk di TK, 24 orang untuk di KB dan untuk TPA ada 14 orang. Untuk anak ABK sendiri, dirincikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Murid Anak Berkebutuhan Khusus Di PAUD Terpadu Inklusif Pelita Hati Banjarmasin

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Anak
		Laki-laki	Perempuan	
1.	TK	23 Orang	1 Orang	24 Orang
2.	Kelompok Bermain (KB)	14 Orang	1 Orang	15 Orang
3.	Tempat Penitipan Anak (TPA)	2 Orang	1 Orang	3 Orang

Sumber: Tata Usaha PAUD Terrpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin

Dikelas A sendiri terdiri dari 15 orang anak. Kategori Anak berkebutuhan khusus di kelas A terdiri 6-7 orang anak, dan 8 orang anak pada umumnya. Untuk anak laki-laki terdiri dari 12 orang anak dan anak perempuan terdiri dari 3 orang anak.

6. Keadaan Sarana Dan Prasarana di PAUD Terpadu Inklusif Pelita Hati Banjarmasin

a. Sarana PAUD Terpadu Inklusif Pelita Hati

Sarana berupa APE yang ada di PAUD Terpadu Inklusif Pelita Hati terbagi 2 yaitu APE luar (*outdoor*) dan APE dalam (*indoor*),

1) APE luar (*outdoor*)

Tabel 4.3 Jumlah APE Luar Di PAUD Terpadu Inklusif Pelita Hati Banjarmasin

No	Jenis APE	Jumlah	Kondisi
1.	Ayunan	1	Ada/Baik
2.	Balok Titian Luar	1	Ada/Baik

2) APE dalam (*indoor*)

Tabel 4.4 Jumlah APE Dalam Di PAUD Terpadu Inklusif Pelita Hati Banjarmasin

No	Jenis APE	Jumlah	Kondisi
1.	Ayunan	1	Ada/Baik
2.	Balok Titian dalam	1	Ada/Baik

3.	Trampolin	1	Ada/Baik
4.	Perosotan	2	Ada/Baik
5.	Roncean	-	Ada/Baik
6.	Balok	-	Ada/Baik
7.	Kolam Bola	-	Ada/Baik
8.	Boneka	-	Ada/Baik
9.	Kartu Angka dan Huruf	-	Ada/Baik
10.	Puzzle	-	Ada/Baik

Sumber: Tata Usaha PAUD Terrpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin

Untuk sarana lainnya, dengan rincian berikut ini:

Tabel 4.5 Jumlah Sarana Lainnya Di PAUD Terpadu Inklusif Pelita Hati Banjarmasin

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1.	Media Pembelajaran	-	Ada/Baik
2.	Lemari	-	Ada/Baik
3.	Buku-buku Literasi	-	Ada/Baik
4.	Buku Panduan Kurikulum	-	Ada/Baik

Sumber: Tata Usaha PAUD Terrpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin

b. Prasarana PAUD Terpadu Inklusif Pelita Hati

Prasarana yang dimiliki PAUD Terpadu Inklusif Pelita Hati dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.6 Jumlah Prasarana Lainnya Di PAUD Terpadu Inklusif Pelita Hati Banjarmasin

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	5	Ada/Baik
2.	Ruang Sensori Integration (SI)	4	Ada/Baik
3.	Ruang Kantor	1	Ada/Baik
4.	Ruang Belajar	-	Ada/Baik
5.	Halaman	-	Ada/Baik
6.	Dapur	1	Ada/Baik
7.	Toilet	4	Ada/Baik
8.	Kamar Mandi	2	Ada/Baik

9.	Sanitasi Siswa/ruang Kebersihan	1	Ada/Baik
10.	Ruang Pembelajaran Individual	4	Ada/Baik
11.	Gudang	1	Ada/Baik

Sumber: Tata Usaha PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin

7. Keunggulan Dan Kelebihan PAUD Terpadu Inklusif Pelita Hati

Keunggulan-keunggulan ataupun kelebihan dari sekolah PAUD Terpadu Inklusif Pelita Hati, yaitu:

- a. Sebagai sekolah penggerak langsung mendapatkan bimbingan dari Direktorat PAUD melalui PA (Pelatih Ahli)
- b. Menggunakan kurikulum *Prototype* (Paradigma Baru) yang lebih mengedepankan penyajian pembelajaran yang memerdekakan yang berdasarkan pembelajaran anak yang diperoleh dari asesmen diagnostik
- c. Terjadinya digitalisasi sekolah yang berbasis teknologi informasi komunikasi (TIK)
- d. Pembelajaran berbasis project inquiry dan HOTS (*hair order thinking skills/keterampilan berpikir tingkat tinggi*), yang memberikan keterampilan abad 21 yaitu 4C (*comunication, collaboration, critical thinking and creativity*)
- e. Waktu belajar yang lebih lama dari 07.45 dan berakhir pukul 11.30, mencapai 1.050 menit per minggu
- f. Pembelajaran tahfiz umum mendapatkan stimulasi tentang keagamaan lebih dari yang berbasis islam seperti hafalan hadis pendek, hafalan surah pendek, pratik sholat

- g. Lembaga mendapatkan penghargaan sebagai lembaga terbaik dan ramah anak dari Diklat PAUD Banjarmasin
- h. Menyajikan pembelajaran yang *will being* dan memerdekakan kepada anak
- i. Memberikan layanan konsultasi gratis, asesmen gratis dan tips cara mendidik anak yang mudah dan menyenangkan
- j. Pemimpin kepala sekolah yang visioner dan guru-guru yang berprestasi.¹

B. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil yang diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan dari kepala sekolah, satu orang guru kelompok A, dua orang terapis dan anak autis di kelompok A PAUD Terpadu Inklusif Pelita Hati.

1. Gambaran Proses Kegiatan Anak Autis Di Kelompok A Dan Di Ruang Terapis PAUD Terpadu Inklusif Pelita Hati

Kegiatan ini melakukan penelitian terhadap anak yang bernama Ab berusia 6 tahun. Dari data yang diperoleh peneliti di lapangan, anak autis bernama Ab yang sekarang berumur 6 tahun, mengalami keterlambatan dalam sosial serta komunikasinya. Saat orang tua Ab memasukkannya ke sekolah, pihak sekolah mendengar pernyataan mengenai keluhan-keluhan dari orang tuanya. Dari keluhan tersebut, pihak sekolah memasukkan Ab ke ruang terapis untuk mendapatkan layanan khusus untuk meningkatkan perkembangan sosial dan komunikasinya (bahasa) dan Ab harus bertahan lama dalam kelas

¹CW, Senin 31 Januari 2022

kelompok A sampai ia berumur 6 tahun untuk mengoptimalkan perkembangan sosial dan komunikasinya (bahasa).

Kegiatan yang dapat diamati dalam proses kegiatan di kelas kelompok A dan di ruang terapi penelitian, yaitu:

a. Perkembangan Sosial dan Komunikasi Anak Autis di Ruang Kelas A

1) Kamis, 3 Februari 2022

Hasil dari observasi dilihat anak-anak sedang duduk melingkar, dalam kegiatan inti ini diawali dengan mengenalkan anggota keluarga dan menanyakan tempat foto tersebut diambil. Terlihat interaksi saat ditanya ibu Nik, dengan Ab merespon dan mampu menjawab dengan bahasa yang kurang jelas. Lalu ibu Nik menyiapkan kertas berbentuk hati yang berwarna-warni dan membagikan kepada anak-anak, terlihat interaksi sosial Ab ikut berebut mengambil kertas, setelah Ab melihat teman-temannya berebut mengambil kertas, ibu Nik mengatakan “Ab mulai terpancing kemampuan sosial ketika melihat teman-temannya berebut.”²



Gambar 4.1
Proses Kegiatan Pembelajaran Di Kelas A

Setelah selesai membagikan kertas, Ibu Nik mulai menggambar hati dipapan tulis dan menjelaskan apa yang akan ditulis dikertas kepada anak-

²COWG. Kamis, 3 Februari 2022

anak. Terlihat Ab duduk bersama teman-temannya menghadap papan tulis namun pandangan Ab selalu menghadap ke bawah sambil memainkan alat tulisnya tidak ada interaksi dengan teman-temannya. Ibu Nik mengajak anak-anak menulis kalimat sambil mengejakan dan mencontohkan kata yang akan ditulis, dapat dilihat Ab bisa menuliskan Kalimat sesuai dengan yang dicontohkan ibu Nik, namun Ab belum bisa menulis dengan baik dan benar, Menurut ibu Nik, “Ab belum lancar menulis dan masih menulis beberapa huruf secara terbalik dan tidak beraturan, selain itu Ab saya gabungkan dengan anak lainnya karena melatih ia berkomunikasi dengan guru ataupun dengan temannya maka ini akan terbentuk interaksi sosialnya.”³

Setelah selesai menuliskan kalimat dikertas tersebut, ibu Nik membagikan amplop berwarna kuning dan meminta semua anak untuk memasukkan kertas tersebut ke dalam amplop. Dapat dilihat Ab bisa memasukkan kertas berbentuk hati ke dalam amplop, akan tetapi Ab memerlukan bantuan ibu Nik saat membuka amplopnya. Setelah itu, ibu Nik meminta kepada semua anak berdiri sambil memegang amplopnya masing-masing untuk sesi berfoto bersama. Terlihat Ab mengerti perintah dari ibu Nik, ia bergabung dengan teman-temannya untuk melakukan sesi foto bersama, akan tetapi Ab tidak melakukan interaksi sosial, ia hanya asik sendiri dengan memainkan amplop yang telah dibuatnya.

³ COWG, Kamis 3 Februari 2022



Gambar 4.2
Foto Proses Kegiatan Menjelaskan Dan Mewarnai Di kelas A

Setelah sesi foto selesai, ibu Nik mempersilahkan duduk melingkar. Lalu ibu Nik menjelaskan dan mengajak anak-anak mengerjakan buku tema. Dapat dilihat Ab memperhatikan ibu Nik yang sedang menjelaskan dengan bergabung dengan temannya dan saat ingin mengerjakan, Ab meminta bantuan dengan ibu Nik untuk membuka halaman yang bergambar balon dengan menyerahkan buku tersebut langsung ke ibu Nik.



Gambar 4.3
Foto Proses Kegiatan Mewarna Di Kelas A Menggunakan jari Telunjuk

Setelah selesai menjelaskan, ibu Nik menyiapkan 2 pewarna gambar cair warna merah dan *orange*, lalu menuangkan pewarna ke dalam wadah yang disiapkan dan membagikannya kepada anak-anak, yang sudah terbagi dalam beberapa kelompok dan Ibu Nik meminta kepada semua anak untuk mewarna balon udara dengan pewarna menggunakan jari telunjuk anak.

Dapat dilihat Ab mau ikut bergabung dan mengerjakan tugas bersama teman-temannya, dari kegiatan tersebut dapat membantu mengembangkan kemampuan sosial dan motorik halus Ab. Menurut ibu Nik “menyatukan

anak pada umumnya dan anak berkebutuhan khusus atau anak autisme dalam satu kelompok, akan memberi kesempatan Ab untuk berkomunikasi dengan teman-temannya dan juga melatih sosialnya dengan dengan mau berbagi pewarna kepada temannya.”⁴

Setelah semua selesai meggambar, maka ibu Nik meminta untuk dikumpulkan dan ibu Nik menilai gambar tersebut. Tidak lama kemudian, terdengar lonceng istirahat berbunyi, segera ibu Nik meminta kepada semua anak untuk mencuci tangan mereka secara bergantian. Terlihat Ab mencuci tangannya sambil bergantian, lalu Ab mengambil sendiri tas miliknya, terlihat interaksi sosialnya saat ia meminta bantuan dengan ibu Nik untuk mengambilkan kotak bekal dan membukakannya, serta Ab masih perlu bantuan ibu Nik untuk menyuapinya makan, dengan menunjukkan tidak adanya komunikasi akan tetapi menunjukkan dengan perilaku seperti langsung menyerahkan tasnya kepada ibu Nik.



Gambar 4.4
Proses kegiatan Penutup

Kegiatan penutup, ibu Nik mengulang pembelajaran dan melakukan tanya jawab dan bernyanyi bersama. Terlihat Ab tidak memperhatikan ibu Nik, Ab terlihat asik sendiri sampai selesai pembelajaran ia hanya memainkan jarinya tidak ada interaksi sosial yang dilakukannya. Dari

⁴ COWG, Kamis 3 Februari 2022

penuturan ibu Nik, Ab hari ini sangat aktif. Saat masuk sekolah sampai sekarang ia termasuk anak yang hiperaktif. Tetapi Ab ini bersosialisasinya kurang, dan komunikasinya. Tapi untuk perkembangan lainnya tidak ada masalah seperti fisik motorik lawan kognitif. Ab orangnya suka asik sendiri kalau dia main, dan Ab orangnya mudah lupa.⁵

2) Jumat, 4 Februari 2022



Gambar 4.5
Foto Anak-Anak Berbaris Sebelum Masuk Kelas

Terlihat kegiatan diawali dengan anak-anak berbaris di halaman yang dipandu oleh para guru dan kepala sekolah. terlihat Ab ikut berbaris dengan temannya. Selesai berbaris semua anak masuk ke kelas masing-masing. Kegiatan di kelas diawali dengan pembukaan dan selama kegiatan, Ab terlihat mau mengikuti kegiatan tersebut dan ikut bergabung dengan teman-temannya, tetapi terlihat tidak ada interaksi sosial yang dilakukan oleh Ab kepada teman-temannya.



Gambar 4.6
Foto Kegiatan Pembuka yaitu Pengenalan Berwudhu

⁵ CO, Kamis 3Februari 2022

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dibuka dengan melakukan pengenalan atau memperagakan dan tanya jawab oleh ibu Nik tentang bagaimana cara berwudhu yang benar kepada anak-anak. Terlihat ab, memperhatikan tetapi itu tidak bertahan lama, ia kembali bermain sendiri. Saat praktik membaca doa sebelum dan sesudah berwudhu satu-satu, Ab harus mengulang doa tersebut dikarenakan ia tidak fokus karena keasyikan bermain sendiri, tanpa ada komunikasi dengan temannya dan ia harus dibimbing oleh ibu Nik. Dapat dilihat Ab belum bisa melakukan praktek bacaan doa sebelum dan sesudah berwudhu.



Gambar 4.7
Foto Ab Berwudhu Bagian Wajah

Setelah selesai pengenalan dan menjelaskan, ibu Nik meminta 2 orang secara bergantian untuk melakukan praktik berwudhu di tempat wudhu. Saat giliran Ab, ibu Nik memanggil Ab sebanyak tiga kali karena Ab yang pada saat itu sedang asyik bermain dengan temannya, terlihat disini ia mau berteman dengan temannya dan ada interaksi dengan temannya walaupun tidak ada bahasa yang diucapkan dari mulut Ab. Saat di tempat berwudhu, ibu Nik membimbing Ab dalam melakukan praktik berwudhu serta membaca doa sebelum dan sesudah berwudhu. Dapat dilihat Ab belum bisa mengikuti praktik berwudhu dengan beraturan sesuai urutannya tetapi ia

paham dan ia mengerti apa yang diucapkan ibu Nik dan mengucapkan apa yang disebutkan oleh ibu Nik.

Setelah semua anak selesai berwudhu, ibu Nik meminta semua anak duduk melingkar, lalu mengulang praktik berwudhu dengan menanyakan satu-satu ke anak. Untuk menutup kegiatan, ibu Nik menanyakan kegiatan apa saja yang telah dipelajari dan bernyanyi bersama, terlihat Ab bernyanyi sambil berjalan-jalan kesana kemari dan berbicara sendiri, tidak mendengarkan apa yang diucapkan oleh ibu Nik serta terlihat Ab tidak ada interaksi sosial dengan temannya karna ia berjalan kesana kemari, walaupun Ab tidak bisa diam ia tetap mengikuti teman-temannya bernyanyi. Selesai bernyanyi, ibu Nik meminta semua anak untuk membaca doa sesudah belajar. Selama kegiatan berdoa berlangsung, Ab ikut berdoa sambil berdiri hingga Ibu Nik menegurnya sehingga Ab mengerti lalu duduk dipangkuan ibu Nik. Selesai berdoa, anak-anak pulang yang sudah dijemput oleh orang tuanya, akan tetapi saat itu Ab belum dijemput karena Ab akan belajar di ruang individual bersama terapis dan sebelum masuk ke ruangan individual Ab akan berganti baju yang dibantu oleh ibu Nik.⁶

Menurut ibu Nik, “tujuan dari pengenalan dan praktek wudhu ialah pembiasaan sejak dini agar Ab mengingat bagaimana cara berwudhu dengan baik dan benar dan melatih kemandirian Ab.”⁷

⁶ CO, Jumat, 4 Februari 2022

⁷COWG, Jumat, 4 Februari 2022

3) Senin, 7 Februari 2022

Di kelas kelompok A dipandu oleh ibu Nik, dimulai dengan pembukaan dengan anak-anaknya duduk melingkar. dapat dilihat selama kegiatan pembuka, Ab bergabung bersama teman-temannya dan mengikuti dengan semangat akan tetapi pandangan Ab selalu melirik ke segala arah dan dalam pengucapan bahasanya tidak terlalu jelas.



Gambar 4.8
Foto Ab Kegiatan Menggambar Di Kelas A

Setelah pembukaan, terlihat pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan inti, ibu Nik memberikan arahan untuk menggambar bebas dan Ab sendiri ingin menggambar dinosaurus. Saat menggambar, Ab terlihat bergabung dengan temannya, tetapi tidak ada interaksi sosial yang dilakukan Ab dengan temannya. Terlihat Ab Menggambar sendiri namun beberapa saat setelahnya Ab meminta bantuan ibu Nik untuk menggambar dinosaurus untuknya, terlihat interaksi yang dilakukannya dengan, Ab menarik tangan ibu Nik dengan maksud minta digambarkan oleh ibu Nik. Dapat dilihat Ab belum bisa menggambar sendiri namun dalam membuat garis Ab sudah bisa walaupun garisnya tidak rata, Ab masih memerlukan bantuan dalam menggambar. Namun, gambar yang akan digambarkan itu harus sesuai kemauannya. Terlihat Ab tidak memperhatikan ibu Nik yang sedang menggambar gambarannya ia terlihat bermain sendiri.



Gambar 4.9
Foto Ab Mewarna Gambar Dinosaurus Di Kelas A

Setelah selesai menggambar, dilanjutkan dengan menulis kalimat yang sesuai dengan gambar dan mewarnainya, dan Ab menuliskan kalimat dinosaurus disertai dengan mewarna gambarnya. Terlihat Ab tidak ada interaksi atau komunikasi dengan temannya akan tetapi ia mau bergabung bersama temannya saat mewarna gambar. Serta terlihat, Ab mau berbagi *crayon* dengan teman-temannya. Selesai menulis dan mewarna, Ab mengumpulkan lembar kerja pada ibu Nik.

Saat kegiatan penutup, anak-anak duduk melingkar dan ibu Nik akan bertanya mengenai kegiatan yang sudah dilakukan. Selama kegiatan penutup terlihat Ab asyik bermain sendiri, tidak mendengarkan pertanyaan dari ibu Nik. Setelah itu, dilanjutkan dengan kegiatan membaca doa selesai belajar atau doa sebelum pulang. Terlihat Ab duduk diam saat membaca doa dan mau bergabung dengan teman-temannya⁸

Menurut ibu Nik, “kegiatan ini ditujukan untuk mengasah kreativitas Ab serta mengasah kemampuan sosial Ab, karena dalam kegiatan menggambar bebas dilakukan secara berkelompok, dan mengasah rasa toleran dan empati anak.”⁹

⁸ CO, Senin, 7 Februari 2022

⁹COWG. Senin, 7 Februari 2022

4) Kamis, 12 Mei 2022

Sebelum melakukan pengamatan atau observasi, peneliti datang dan meminta izin kepada bapak kepala sekolah untuk melakukan observasi penelitian. Setelah diberikan izin, peneliti diantarkan keruang terapis terlebih dahulu dikarenakan anak Ab diminta untuk melakukan terapis terlebih dahulu. Setelah melakukan kegiatan di ruang terapis, Ab akan masuk ke kelas kelompok A pada waktu istirahat. Dari hasil pengamatan atau observasi selama Ab di kelas kelompok A, ia akan langsung bermain sendiri. Terlihat Ab disuapi makan oleh ibu Nik, lalu terlihat ibu Nik meminta kepada Ab untuk makan sendiri, Ab terlihat paham dan segera menyendokkan makanan tersebut ke dalam mulutnya dan membuang sendok ke sembarang arah, dikatakan oleh ibu Nik jika hal itu sudah biasa Ab lakukan jika ia makan sendiri tanpa bantuan. Sembari menguyah makanan di mulut, “Ab tidak bisa diam ditempat dia akan berlari-lari kesana kemari, dan itu sudah menjadi kebiasaanya Ab jika ia sedang makan.”¹⁰



Gambar 4.10
Foto Ab Menulis Huruf O

Setelah Ab selesai makan, terlihat ibu Nik memberikan perintah untuk menuliskan angka akan tetapi Ab tidak mau, terlihat komunikasi Ab dan ibu Nik dengan mengatakan kalimat “tidak” secara berulang sambil

¹⁰COWG. Kamis, 12 Mei 2022

berteriak dan terlihat Ab tidak bergabung dengan temannya, lalu Ab dipinta ibu Nik untuk menulis huruf O pada buku tulis, lalu Ab terlihat menurut dan segera menulis huruf dan memahami apa yang diperintahkan kepadanya. Ibu Nik mengatakan “dalam perkembangan komunikasinya, Ab sudah sangat memahami apa yang diperintahkan dan diucapkan kepadanya”¹¹. Terlihat saat Ab menulis sambil mengoceh sendiri dengan tidak jelas.

Setelah selesai menulis, terlihat Ab bermain sendiri dan sambil tersenyum. Setelah sekian lama ia bermain sendiri, Ab terlihat mendatangi teman-temannya yang sedang bermain bersama, lalu ia mengamati apa yang dilakukan oleh teman-temannya. Terlihat tidak ada interaksi atau komunikasi yang dilakukan oleh Ab.



Gambar 4.11
Foto Ab Berbaris Untuk Mengikuti Gerakan Menari

Saat kegiatan penutup, ibu Nik meminta kepada semua anak untuk berbaris, karena kegiatan selanjutnya ialah kegiatan menari. Terlihat ibu Nik mengatur barisan, terlihat barisan Ab didepan. Setelah semua anak siap dan berbaris, ibu Nik menyalakan lagu di speaker ada 3 jenis lagu yang diputar dan anak-anak akan mengikuti gerakan yang diperagakan oleh ibu Nik. Lagu pertama yang diputar ialah lagu ampar- ampar pisang. Terlihat Ab

¹¹ COWG. Kamis, 12 Mei 2022

sangat pandai mengikuti gerakan-gerakan tersebut serta terlihat bersemangat dan lincah. Setelah selesai lagu pertama diputar, ibu Nik memutar lagu kedua, sama dengan lagu pertama Ab terlihat lumayan bisa dan lincah dalam mengikuti setiap gerakan yang diperagakan oleh ibu Nik. Setelah selesai lagu kedua diputar, ibu Nik memutar lagu yang ketiga yaitu lagu ayo ayo ayo. Saat lagu terakhir diputar, terlihat Ab sangat bersemangat mengikuti setiap gerakannya. Terlihat Ab mau bergabung dengan temannya dan setiap lagu yang diputar ia akan memperhatikan setiap gerakan yang diperagakan oleh ibu Nik dan ia juga memperhatikan temannya tidak ada interaksi sosial yang dilakukan Ab. Ibu Nik menuturkan, “Kegiatan menari ini dimaksudkan untuk melatih fisik dan motorik anak terutama melatih kepekaan anak terhadap indera penglihatannya dan Ab dalam perkembangan fisik motoriknya sangat baik karena saat dia bergerak, sangat aktif dan lincah”.¹²



Gambar 4.12
Foto Ab Bermain Di kelas KB

Setelah kegiatan menari selesai, anak yang berada di kelompok A akan masuk keruangan KB dan anak yang berada diruangan KB akan ke kelas kelompok A, karena ada pergantian kegiatan pembelajaran menari bersama ibu Nik. Terlihat diruangan kelas KB sudah disediakan beberapa jenis mainan. Terlihat Ab bermain puzzle bersama teman-temannya dan dia

¹²COWG. Kamis, 12 Mei 2022

mau bergabung dengan temannya, akan tetapi Ab terlihat bermain sambil berbicara sendiri seperti mengoceh sendiri, tidak adanya interaksi sosial yang dilakukannya.¹³

5) Jumat, 13 Mei 2022



Gambar 4.13

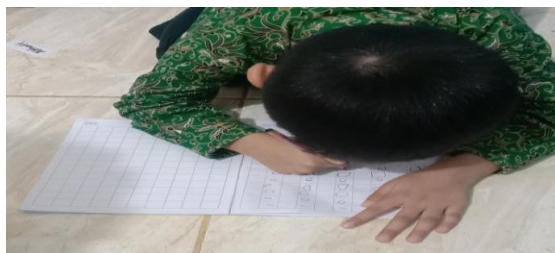
Foto Ab Menggunting Kertas Bertuliskan Nama-nama Sayur-sayuran

Awal kegiatan Ab dimulai dari kelas terapi, lalu setelah kegiatan pembelajaran individual selesai Ab akan masuk ke kelas kelompok A. kegiatan Ab di kelas dimulai dengan kegiatan menggunting kertas yang bertuliskan kalimat sayur-sayuran. Terlihat Ab bergabung dengan teman lainnya tetapi Ab tidak melakukan komunikasi ataupun interaksi dengan temannya, ia hanya fokus dalam menggunting sesekali ia akan melihat temannya yang tepat dihadapannya yang juga sedang menggunting. Ab menggunting kertas tersebut dengan baik dan lumayan rapi. Kegiatan ini dimaksudkan ibu Nik ialah “untuk melatih koordinasi antara motorik halusnya Ab yaitu jari-jemarinya dengan indra penglihatannya yaitu matanya dan dalam perkembangannya Ab, itu sudah terlihat terkoordinasi dengan baik.”¹⁴

¹³CWG. Kamis, 12 Mei 2022

¹⁴COWG. Jum'at, 13 Mei 2022

Terlihat Ab belum selesai menggunting kertas, ia pun bermain sendiri dengan berlari kesana kemari dan ia terlihat berbicara sendiri tanpa ada interaksi dengan teman-temannya. Tidak lama kemudian, Ab berinteraksi bersama temannya dengan hanya mengamati apa yang dilakukan oleh teman-temannya. Menurut kepala sekolah, “interaksi sosial Ab terlihat saat di kegiatan berbaris dan kegiatan senam. Dia melihat berarti ialah memperhatikan apa yang dilakukan teman-temannya, dia bisa meniru kalau menurut dia itu sesuatu yang menarik, akan tetapi jika menurut dia sesuatu tersebut tidak menarik ia tidak akan ikut. Tapi sesuatu itu menarik, dia mau mengikuti dan akan terjadi interaksi sosial dengan temannya.”¹⁵



Gambar 4.14
Foto Ab Menulis Huruf O Di Kelas Kelompok A

Setelah kegiatan menggunting selesai, selanjutnya ialah kegiatan menulis huruf, dan Ab akan menulis O dibuku yang dibagikan oleh ibu Nik. Terlihat Ab tidak bergabung dengan teman-temannya yang terlihat bersama-sama mengerjakannya. Ab memahami perintah ibu Nik dan ia mengerjakan sambil tengkurap dan juga sambil mengoceh sendiri. Dari kegiatan ini ibu Nik mengharapkan “Ab mengingat kembali bagaimana menulis huruf abjad salah satunya huruf O dan bisa menulis huruf dengan baik.”¹⁶

¹⁵ COWKS. Jum’at, 13 Mei 2022

¹⁶ CWG. Jum’at, 13 Mei 2022

b. Perkembangan Sosial dan Komunikasi Anak Autis di Ruang Individual

1) Selasa, 15 Februari 2022

Sesuai pengamatan atau observasi peneliti pada hari Selasa, Ab dijemput oleh terapis ke ruang individual dan Ab memakan bekal makan siang dengan disuapi oleh terapis dengan membaca doa sebelum makan yang dibimbing oleh terapis. Setelah Ab selesai makan maka ia membaca doa setelah makan dan memulai pembelajaran dengan berdoa yang dibimbing oleh terapis.



Gambar 4.15
Foto Ab Menjawab Pertanyaan Dari Terapis

Terapis mengawali pembelajaran di ruang individual dengan mengajak anak untuk berdoa sebelum belajar. Setelah berdoa terlihat terapis mengajak anak untuk melakukan tanya jawab. Terlihat bisa menjawab pertanyaan setelah beberapa kali pengulangan. Setelah kegiatan tanya jawab, terlihat terapis meminta Ab untuk melakukan perkenalan dapat dilihat bahwa Ab memahami dan bisa melakukan perkenalan dirinya walaupun pengucapannya kurang jelas. Terlihat dilanjutkan dengan kegiatan berhitung, menghitung angka 1-70. Terlihat Ab hanya mampu menghitung angka 1-55 saja, seterusnya Ab menghitung dibantu terapis menghitung. Lalu, kegiatan selanjutnya ialah menyebutkan nama-nama hari Senin sampai Minggu secara maju dan mundur dan menyebutkan nama-

nama bulan Januari sampai Desember secara maju dan mundur, terlihat Ab saat mengucapkan nama-nama hari dan bulan secara mundur kurang lancar sedangkan menyebutkan nama hari dan bulan secara maju Ab terlihat cukup lancar saat menyebutkannya. Lalu setelah kegiatan itu, terapi mengajak Ab untuk menyebutkan lima isi di Pancasila dan menyebutkan lambang dari pancasila. Ab terlihat kurang lancar dalam penyebutannya.

Menurut ibu Putri, “kegiatan tersebut akan diulang-ulang karena dalam perkembangannya Ab sangat mudah lupa, untuk itu kegiatan menyebutkan nama-nama hari, bulan dan Pancasila harus dilakukan secara berulang agar terasah daya ingat Ab.”¹⁷



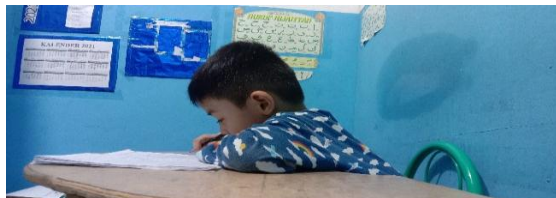
Gambar 4.16

Foto Abyan Memotong Pola Menggunakan Gunting Di Ruang Individual

Kegiatan selanjutnya terapis menyiapkan satu lembar kertas, gunting dan pensil warna. kemudian terapis menggambar sebuah kotak segi empat di atas kertas menggunakan pensil warna *orange*, lalu meminta Ab untuk memotong kertas sesuai pola yang sudah digambarkan. Ab merespon perintah dari terapis, terlihat Ab memotong kertas tersebut sesuai pola yang sudah digambarkan. Ibu Putri mengatakan “tujuan dari kegiatan memotong pola tersebut ialah melatih motorik halus nya yaitu jari jemari Ab agar

¹⁷COWG. Selasa, 15 Februari 2022

terbiasa dan terlatih dengan baik cara memegang gunting dan memotongnya”¹⁸.



Gambar 4.17
Foto Abyan Menulis Abjad diBuku Di Ruang Individual

Setelah itu kegiatan memotong selesai, terapis meminta kepada Ab menulis huruf besar seperti A, B, C, D, E, G, L, M, dan N dibuku yang sudah disiapkan oleh terapis. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih motorik halus nya dan kognitif si anak. Lalu setelah selesai kegiatan menulis, terapis mengajak Ab untuk menyanyikan lagu “siapa anak hebat angkat tangan?” dan Ab merespon perintah dengan menyanyikan lagu tersebut dengan bantuan terapis, terlihat Ab masih kurang jelas dalam pelafalannya.

Menurut ibu Putri “didalam kegiatan pembelajaran individual menggunakan komunikasi 2 arah, terkhususnya kepada Ab yang terlambat dalam bahasa, maka kegiatan tersebut seperti kegiatan tanya jawab bertujuan untuk mengasah pelafalan bahasa Ab dan menambah kosakata pada bahasa Ab agar dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang lain.”¹⁹

Lalu dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran menghitung jumlah kartu yang sudah disediakan oleh terapis. Terlihat Ab menghitung kartu tersebut secara satu-persatu dengan lumayan bisa dalam menghitung dan

¹⁸COWG. Selasa, 15 Februari 2022

¹⁹COWG. Selasa, 15 Februari 2022

juga yang dibantu oleh terapis. Kegiatan tersebut melatih perkembangan kognitif dan bahasa anak dalam komunikasinya. Setelah selesai kegiatan berhitung, terapis mengajak Ab membaca doa setelah belajar dengan di bimbing oleh terapis dan mengucapkan kata terimakasih dengan bahasa yang kurang jelas.²⁰

2) Kamis, 19 Mei 2022



Gambar 4.18

Foto Ab Sedang Menghitung Banyaknya Gambar Pohon Dibuku Tulis

Penelitian pada hari kamis ini dimulai di ruang individual, terlihat Ab sedang menghitung banyaknya gambar pohon. Setelah menghitung, Ab terlihat menuliskan angka yang sudah dihitungnya dan angka yang ditulisnya ialah angka 50. Menurut ibu Widya selaku terapis Ab mengatakan, “Ab harus mengulang pembelajaran sebelumnya karna pembelajaran kemarin juga menghitung, maka Ab hari ini menghitung lagi karna ingin mengasah daya ingat Ab dan kognitif dia serta melatih pelafalan bahasa Ab dimana perkembangan bahasanya cukup baik.”²¹



Gambar 4.19

Foto Ab Menulis ba,bi,bu,be,bo-da,di,du,de,do Di Ruang Individual

²⁰ CO, Selasa, 15 Februari 2022

²¹ COWG. Kamis, 19 Mei 2022

Setelah kegiatan menghitung selesai, ibu widya meminta kepada Ab untuk menuliskan suku kata ba,bi,bu,be,bo,ca,ci,cu,ce.co dan da,di,du,de,do secara berurutan, terlihat Ab mengerti apa yang diperintahkan, lalu ia mulai menulis. Menurut ibu Widya, “Ab sangat mudah lupa, apalagi jika ia libur sekolah cukup lama, maka ia akan benar-benar akan lupa dengan pembelajaran. Maka dari salah satu contohnya pembelajaran untuk melatih daya ingat dan konsentrasinya ialah mengajarkan menulis huruf ataupun angka secara berurutan dan sekarang daya ingat Ab mengalami perkembangan yang baik”²²



Gambar 4.20

Foto Ab Menyebutkan Kalimat ba,bi,bu,be,bo-da,di,du,de,do Secara acak Di Ruang Individual

Setelah selesai menulis, kegiatan selanjutnya ialah menyebutkan ba,bi,bu,be,bo,ca,ci,cu,ce.co dan da,di,du,de,do secara acak dan mengurutkan suku kata yang acak tersebut dengan benar. Terlihat Ab merespon dan memahami apa yang diperintahkan seperti sudah bisa menyebutkan suku kata tersebut secara acak dengan pelafalan yang baik dan jelas, kegiatan itu diulang sebanyak 2 kali. Terlihat juga Ab mengurutkan suku kata tersebut dengan baik. Menurut ibu Widya, “Kegiatan ini bertujuan untuk melatih daya ingat dan konsentrasi Ab serta

²²COWG. Kamis, 19 Mei 2022

untuk melatih bahasa Ab agar lancar dalam pelafalannya karena ada pelafalannya yang kurang jelas.”²³

Lalu kegiatan selanjutnya ialah tanya jawab antar ibu Widya dengan Ab, terlihat ibu Widya melontarkan beberapa pertanyaan kepada Ab seperti nama, nama ibu, nama ayah, alamat, bersekolah dimana, selain itu ibu Widya juga bertanya mengenai macam-macam rasa seperti rasa kopi bagaimana, rasa cabe, rasa gula, selain itu juga bertanya mengenai jenis kelamin Ab, orang tuanya, dan para gurunya, terlihat Ab merespon lalu menjawab semua pertanyaan dari ibu Widya dengan pelafalan bahasa cukup jelas. Terlihat ibu Widya mengulang pertanyaan-pertanyaan tersebut sebanyak 2 kali. Ibu Widya mengatakan, “kegiatan tanya jawab ini ialah termasuk kegiatan komunikasi 2 arah. Bertujuan untuk melatih komunikasi ataupun bahasanya dalam berinteraksi sosialnya karena dalam perkembangannya, bahasa yang dilakukan Ab dalam berinteraksi masih sangat terbatas. Selain itu juga untuk melatih daya ingat Ab.”²⁴

Kegiatan selanjutnya ialah, ibu Widya meminta kepada Ab untuk meniru apa yang diucapkannya seperti kata ibu, bicara, bubur, tolong, jangan, sudah, rusak, rapi, rasa, marah, kereta mau doa dan mau main. Terlihat Ab merespon dan mengucapkannya dengan baik walaupun ada beberapa pelafalan bahasa Ab terdengar kurang jelas. Dan kegiatan terakhir sebelum masuk ke kelas A, ibu Widya bertanya kepada Ab apa yang ia mau mainkan. Ab merespon dengan menjawab pertanyaannya, ia ingin bermain

²³COWG. Kamis, 19 Mei 2022

²⁴COWG. Kamis, 19 Mei 2022

bongkar pasang atau puzzle dengan gambar buah-buahan. Dan sebelum masuk ke kelas, Ab berdoa selesai belajar dalam bahasa indonesia dan dibimbing oleh ibu Widya.



Gambar 4.21

Foto Ab Mengikuti Kegiatan Bernyanyi Untuk Persiapan Perpisahan

Setelah kegiatan pembelajaran individual selesai Ab memasuki kelas kelompok A. Terlihat Ab langsung bergabung dengan teman-temannya untuk melakukan kegiatan bernyanyi untuk persiapan perpisahan nanti, dan Ab bernyanyi mengikuti nyanyiannya dengan bahasa yang kurang cukup jelas.



Gambar 4.22

Foto Ab Berinteraksi Sosial Bersama Teman-Temannya Di Kelas A

Setelah kegiatan bernyanyi selesai mereka, mereka istirahat. Terlihat Ab pada saat istirahat bermain sendiri dengan berlari-lari kesana kemari. Tidak lama kemudian, terlihat Ab melakukan interaksi sosial dengan temannya dengan mengamati temannya terlebih dahulu. Lalu ia ikut bermain bersama temannya tanpa ada komunikasi atau interaksi.



Gambar 4.23
Foto Ab Sedang Menggambar Bebas Di Kelas Kelompok A

Lalu terlihat ibu Nik meminta kepada semua anak untuk menggambar bebas dan mewarnai gambar tersebut. Terlihat Ab paham dengan perintah ibu Nik segera ia mengambil kertas, pensil dan pensil warna. Menurut ibu Nik, “Ab mudah memahami perintah yang diberikan kepadanya. dan ibu Nik memberitahukan bahwa untuk di hari kamis ini, anak pulang sekolah lebih cepat daripada hari sebelumnya karna ada kegiatan rapat para gurunya.”²⁵

Terlihat beberapa anak sudah ada yang dijemput, setelah itu, ibu Nik memanggil anak yang sudah dijemput oleh orang tuanya.

2. Penilaian Anak Di Kelompok A Dan Di Ruang Individual (Ab)

a. Penilaian di Kelompok A

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nik, penilaian yang sering digunakan ialah catatan anekdot, hasil karya, ceklist dan foto berseri.²⁶

b. Penilaian di Ruang Individual

Penilaian harian di ruang individual menggunakan Buku hubung, yang berisikan tentang penilaian terapi terhadap perkembangan anak di

²⁵ COWG, Kamis, 19 Mei 2022

²⁶ CW, Kamis 3 Februari 2022

ruangan individual, dengan keterangan penilaian terapi ABK yang ada didalam buku hubung sebagai berikut:

- 1) P (*Prom*) : yaitu jika anak masih dibantu sepenuhnya oleh terapis
- 2) P+ : yaitu dalam beberapa kali stimulan anak mampu melakukan kurang dari separonya.
- 3) P++ : yaitu dalam beberapa kali stimulan anak mampu melakukan lebih dari separonya atau keseluruhan namun belum konsisten.
- 4) A (*Achieve*) : yaitu anak mampu melakukan stimulan secara keseluruhan dan konsisten bahkan dengan terapis/guru yang berbeda.

Adapun keterangan penilaian anak dikelas:

- 1) BB : Belum berkembang
- 2) MB : Mulai berkembang
- 3) BSH : Berkembang sesuai harapan
- 4) BSB : Berkembang sangat baik²⁷

Seperti berikut ini salah satu penilaian pada tanggal Selasa, 15

Februari 2022:

Tabel 4.7 Penilaian di Ruang Individual PAUD Terpadu Inklusif Pelita Hati Banjarmasin

No	Penilaian	P	P+	P++	A
1.	Kepatuhan dan kemandirian	✓			
2.	Sosial program		✓		
3.	Memperkenalkan diri pada terapis		✓		
4.	Berhitung 1-60		✓		
5.	Berhitung 61-70	✓			
6.	Melabel nama-nama hari (maju)		✓		
7.	Melabel nama-nama hari (mundur)	✓			
8.	Melabel nama-nama bulan (maju)	✓			
9.	Melabel nama-nama bulan (mundur)		✓		

²⁷CD. Selasa, 15 Februari 2022

10.	Melabel Pancasila		✓		
11.	Melabel lambang Pancasila	✓			
12.	Menulis abjad besar A-Z dan abjad kecil a-z	✓			
13.	Melabel angka 1-50		✓		
14.	Bantu diri: melepas baju		✓		
15.	Bantu diri: celana berkancing	✓			
16.	Bantu diri: melipat dan rapikan dalam tas		✓		
17.	Memasang baju dan celana		✓		
18.	Menggunting kertas sesuai pola		✓		

(Dokumen Terlampir)

Adapun penilaian pada hari Kamis, 19 Mei 202 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Penilaian di Ruang Individual PAUD Terpadu Inklusif Pelita Hati Banjarmasin

No	Penilaian	P	P+	P++	A
1.	Menjawab pertanyaan social			✓	
2.	Nama papa, dimana kamu sekolah		✓		
3.	Berhitung 1-100		✓		
4.	Menulis suku kata: ba,bi,bu,be,bo,ca,ci,cu,ce.c dan da,di,du,de,do		✓		
5.	Imitasi tulisan		✓		
6.	Menghitung item dan menuliskan hasilnya 1-50		✓		
7.	Melabel nama bulan		✓		
8.	Identifikasi rasa: manis, pahit, pedas	✓			
9.	Identifikasi gender		✓		
10.	Memperkenalkan diri pada terapis		✓		
11.	Menyatakan yang diinginkan dan yang tidak diinginkan dengan ya atau tidak		✓		
12.	Imitasi suara dan kata: marah, bicara, bubur, rasa, rapi	✓			
13.	Imitasi kalimat 2 kata: mau doa, mau main		✓		

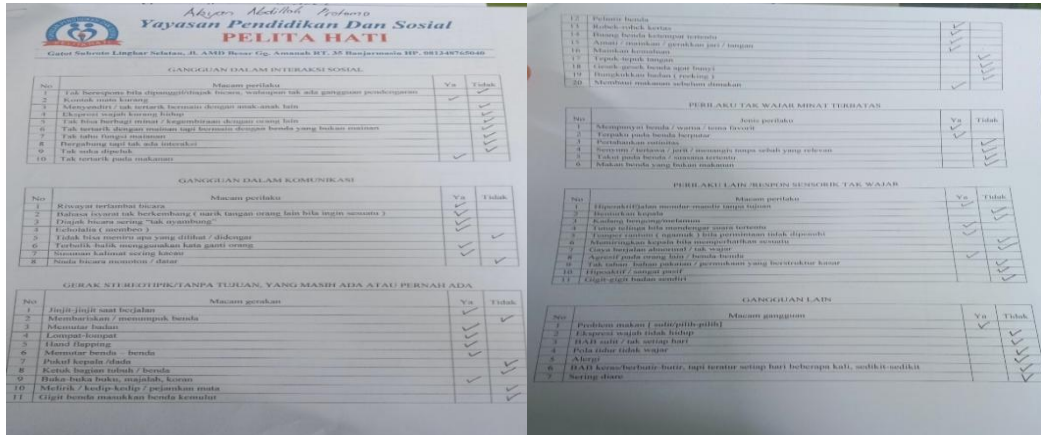
(Dokumen Terlampir)

3. Identifikasi Dan Asesmen

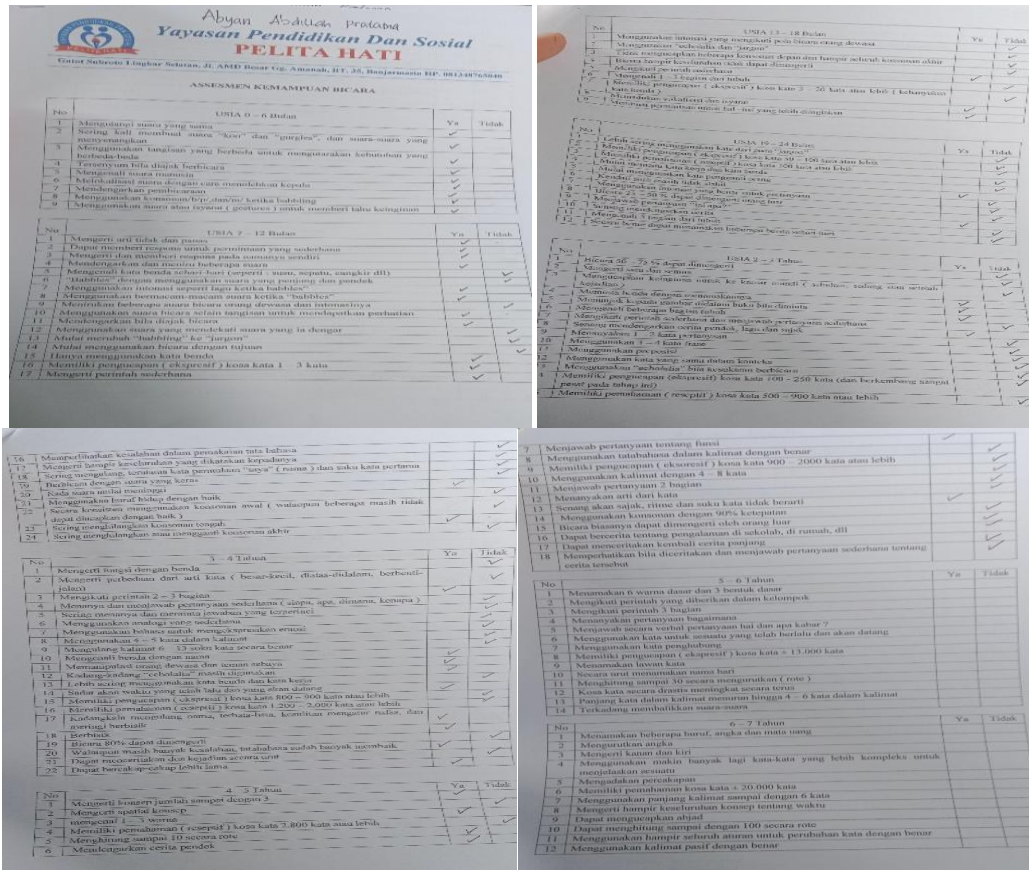
Identifikasi dan asesmen dilakukan saat anak masuk ke sekolah.

Dilakukannya Identifikasi dan asesmen bertujuan untuk melakukan intervensi kepada seorang anak yang berkebutuhan khusus. Adanya identifikasi dan asesmen ini juga dilakukan disekolah PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati

Banjarmasin. Identifikasi dan asesmen diawah ini dilakukan pada anak autisme bernama Ab, sebagai berikut: ²⁸



Gambar 4.24 Lembar Aasesmen Interaksi Sosial



Gambar 4.25 Lembar Aasesmen Kemampuan Berbicara

Berdasarkan hasil asesmen perkembangan sosial dari lembaran asesmen interaksi sosial, Ab mengalami perkembangan sosial yang baik. Terlihat gangguan perilakunya hanya terdapat pada kontak mata yang kurang dan tak tertarik pada makanan. dari hasil asesmen, Ab tidak menunjukkan gangguan perilaku yang terlalu berlebihan. Seperti gangguan perilaku Ab yaitu mempunyai benda favorit, terpaku pada benda berputar, hiperaktif, menutup telinga saat mendengar suara tertentu, tempertantrum, agresif pada orang atau benda dan *problem* makanan (sulit/pilih-pilih).

Berdasarkan hasil asesmen perkembangan bahasa pada lembar asesmen kemampuan bicara, dalam lembar menunjukkan dari umur 0 bulan - 5 tahun perkembangan bicara Ab mengalami gangguan yang berbeda. Terlihat kemampuan berbicara pada umur 0-6 bulan Ab banyak mengalami gangguan. Saat Ab berumur 9-24 bulan, usia 2-3 tahun dan usia 3-5 tahun, ia mengalami banyak gangguan dalam berbicara. Hasil asesmen Ab, perkembangan kemampuan berbicara Ab banyak mengalami gangguan daripada perkembangan sosial.

4. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Sosial Dan Komunikasi Anak Autis.

Hasil wawancara dari kepala sekolah PAUD Inklusif Pelita Hati dan guru terapis, menurut kepala sekolah PAUD Inklusif Pelita Hati faktor pendukung dan penghambatnya perkembangan sosial dan komunikasi anak autisme ialah:

a. Faktor Pendukung

- 1) Keadaan anak artinya tingkat keparahan anak, semakin ringan akan semakin mendukung perkembangannya.
- 2) Usia, kalau semakin dini akan mendukung karena masih dalam *golden age* dan akan mudah berkembang.
- 3) Intensitas perkembangan, semakin intensif maka akan jadi pendukung perkembangan anak dan memenuhi keperluan untuk mengembangkan aspek bahasanya
- 4) Faktor tindak lanjut, kalau program di sekolah ditindaklanjuti di rumah, maka itu akan menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat bagus.
- 5) Stimulasi yang tepat menjadi faktor pendukung. Untuk stimulan berbicara atau berbahasa mengambil konsonan kalimat secara bertahap.
- 6) Kepedulian orang tua, semakin peduli orang tua semakin cepat berkembang.
- 7) Tingkat pengetahuan pendidikan, untuk membantu meningkatkan pengembangan sosial dan komunikasi anak.
- 8) Biaya, murah, ringan dan penanganan yang tepat maka akan jadi faktor pendukung anak.
- 9) Kemampuan adaptasi anak, semakin mudah beradaptasi maka semakin mudah dan cepat berinteraksi.

10) Program pembelajaran, seberapa besar penyajian untuk stimulan berkomunikasi dari program pembelajaran yang ada di sekolah maka perkembangan anak autis mengalami peningkatan.

b. Faktor Penghambat

- 1) Keadaan anak artinya tingkat keparahan anak, jika tingkat keparahan anak berat atau parah maka itu akan menjadi faktor penghambat perkembangannya.
- 2) Usia, jika usianya sudah mencapai dewasa atau remaja maka akan jadi penghambat perkembangannya.
- 3) tidak terpenuhi dan diabaikan intensitas perkembangan anak dalam membentuk bahasanya, maka akan jadi penghambat
- 4) Faktor tindak lanjut, jika program di sekolah tidak ditindaklanjuti di rumah oleh orang tuanya, maka akan jadi penghambat anak autis dalam perkembangannya.
- 5) Stimulasi yang kurang tepat dalam meningkatkan perkembangan, maka akan terhambat perkembangannya terutama pada sosial dan komunikasinya.
- 6) Orang tua yang kurang peduli dengan anak menjadi salah satu faktor penghambat perkembangan sosial dan komunikasi anak.
- 7) Kurangnya pengetahuan pendidikan orang tua mencuekkkan anak (dibiarkan sendiri), maka akan jadi faktor penghambat perkembangan anak.

- 8) Biaya yang mahal dan penanganan kurang tepat maka akan susah untuk orang tua anak yang memiliki latar belakang kelas ekonomi menengah.
- 9) Anak yang sulit beradaptasi dengan lingkungan sekolah maka akan susah berinteraksi sosial dengan teman sebayanya maka akan menjadi salah satu faktor penghambat perkembangan sosialnya.
- 10) Program pembelajaran yang kurang atau tidak tersajikan maka akan menjadi salah satu penghambat.²⁹

Adapun menurut ibu Putri selaku sebagai seorang terapis anak autis bernama Ab, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat anak dalam perkembangan sosial dan komunikasi anak autis dalam pembelajaran individual ialah:

a. Faktor pendukung

Semua orang yang terlibat haruslah berperan aktif, baik dari guru TK, guru terapis, orang tua, keluarga anak. Orang yang terlibat aktif harus bersama-sama mendukung pembelajaran, teori yang disampaikan dan bersama-sama mendukung perkembangannya khususnya Ab. Sebagai contoh, di sekolah Ab harus A maka gurunya pun harus A dan begitu juga dengan orang tua di rumah pun harus A. Jika satu tidak maka semuanya tidak. Jadi anak mengetahui yang mana benar dan yang tidak.

b. Faktor penghambat

²⁹CWKS, Selasa, 8 Februari 2022

Salah satu faktor penghambatnya ialah jika dari seorang guru memperbolehkan akan tetapi jika guru kelas (TK) dan orang tua tidak memperbolehkan maka ini akan menjadi salah satu penghambat dalam perkembangan anak dalam artian harus adanya kerjasama satu sama lain dalam mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi anak.³⁰

H. Analisis Data

Berdasarkan data yang sudah disajikan, maka dapat dianalisis data tersebut dengan lebih jelas dan terarah mengenai permasalahan yang telah dijelaskan. Data yang akan dianalisis adalah pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi anak autis di kelompok A PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati kota Banjarmasin dan pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi di ruang terapis atau ruang pembelajaran individual di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati.

1. Perkembangan Keterampilan Sosial dan Komunikasi Anak Autis di Kelompok A Dan Ruang Pembelajaran Individual PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Kota Banjarmasin

Ab adalah salah satu anak berkebutuhan khusus yang digolongkan anak autisme. Saat Ab pertama kali masuk ke sekolah PAUD Inklusi Pelita Hati Banjarmasin, ia langsung dimasukkan ke ruang pembelajaran individual untuk mendapatkan terapi. Ab mengalami keterlambatan pada komunikasi atau bahasanya dan sosialnya, dapat dilihat dari keluhan orang tua Ab ini pada

³⁰CWT, Kamis 10 Februari 2022

saat pertama kali mendaftarkan kesekolah PAUD Inklusi Pelita Hati Banjarmasin.

Dalam perkembangan sosial dan komunikasi anak autis perlu adanya keterampilan yang diterapkan dalam artian, keterampilan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang ada dikelas ataupun diruang pembelajaran individual kepada anak autis. Dalam perkembangan sosial dan komunikasi ini akan membentuk interaksi sosial anak kepada teman-temannya, kepada orang tua, dan orang lain.

a. Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Autis

Keterampilan sosial sangat mempengaruhi perkembangan anak berkebutuhan khusus seperti anak berjenis Autis dalam interaksi sosial mereka. Ciri-ciri anak autisme terutama pada interaksi sosial ialah anak yang suka menyendiri atau bermain sendiri, tidak ada kontak mata saat berbicara dengan temannya dan kurang memahami perasaan orang lain. Dari data yang diperoleh peneliti di lapangan, anak autis bernama Ab yang sekarang berumur 6 tahun. Ab mengalami keterlambatan dalam berbicara serta kurangnya interaksi sosialnya saat ia belum memasuki sekolah. Ia sering bermain sendiri tanpa mau bermain bersama temannya atau orang lain. Saat orang tua Ab memasukkannya ke sekolah, ab langsung masuk keruang terapis setelah mendengar pernyataan keluhan dari kedua orang tuanya yaitu kurangnya interaksi sosial dengan orang lain, kurang fokus, anaknya sangat aktif bisa dibilang hiperaktif dan sulit diarahkan juga kurang mengerti apa yang diperintahkan, tidak ada kontak mata dengan orang lain saat berbicara, ia mau

berteman akan tetapi ia akan tetap bermain sendiri tanpa menghiraukan temannya yang sudah diajaknya untuk berteman. Dan untuk perkembangan yang terlambat itu, ia harus bertahan lama dalam kelas kelompok A sampai ia berumur 6 tahun dan mengikuti kegiatan pembelajaran individual agar perkembangan Ab yang mengalami gangguan tersebut dapat mengalami peningkatan. Ia bertahan lama di kelas kelompok A tersebut untuk mengoptimalkan perkembangannya yang mengalami keterlambatan sosialnya.

Saat memasuki ruang kelas, terlihat hanya ada satu orang guru yang mendampingi semua anak dikelas kelompok A. Idealnya dalam satu kelas, ada guru yang bertugas untuk mengajar dan ada guru sebagai pendamping yang akan mendampingi anak berkebutuhan khusus. guru pendamping khusus adalah guru yang memiliki latar belakang pendidikan khusus atau yang mendapatkan pelatihan tentang pendidikan khusus, yang kemudian ditempatkan di sekolah inklusi untuk memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di kelas reguler. Tugas guru pendamping khusus yaitu menyusun program pembimbingan bagi guru kelas dan guru mata pelajaran. Setelah guru pendamping menyusun program pembimbingan, selanjutnya guru pendamping melaksanakan program pembimbingan guru kelas dan guru mata pelajaran yang telah disusun.³¹

Saat memasuki sekolah dan mengikuti pembelajaran individual di ruang terapis khususnya dalam interaksi sosialnya, perkembangan itu pun ada

³¹Nurul Chomza, “:Kolaborasi Guru Reguler Dengan GuruPendamping Khusus Dalam Layanan Pembelajaran Anak berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi Kelas 1 SD Taman Muda Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, h.34-35.

berkembang dengan baik seperti ia sudah mau berteman dengan teman-temannya, yang berarti ia sudah mampu dalam hal berteman. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, Ab jika dilihat dia masih tidak ada interaksi sosialnya, lebih sering bermain sendiri. Akan tetapi, jika ia bergabung dengan temannya ia akan memperhatikannya terlebih dahulu, jika menurut ia itu sesuatu yang menarik ia akan mengikuti atau meniru, tetapi jika tidak menarik maka ia tidak akan meniru atau mengikuti temannya tersebut. Pengertian dari Interaksi sosial sendiri adalah suatu hubungan timbal balik yang dinamis, yang dilakukan oleh individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok dalam kehidupan sosial.³²

Dalam berteman terkadang Ab melakukan interaksi dua arah kepada temannya, akan tetapi jika dalam melakukan interaksi sosial secara berkelompok dengan temannya ia akan mengamati terlebih dahulu lalu memutuskan dengan mengikuti atau tidak mengikuti, terkadang setelah ia mengamati ia tidak jadi bergabung dengan temannya karena kalau menurutnya itu sesuatu yang tidak menarik. Jika tidak dalam berteman maka ia sedikit cuek dengan lingkungan sekitarnya dan jika dibiarkan ia akan terlihat asyik sendiri. Terkadang Ab suka bermain sendiri, Tidak tersenyum saat berinteraksi sosial akan tetapi tersenyum atau tertawa ketika tidak ada sesuatu yang lucu menurutnya, seringnya berceloteh sendiri dan seringnya membeo saat menulis ataupun saat bermain sendiri.

³² Yeanny Ekawati & Yustina Yettie Wandansari, *Perkembangan Interaksi Sosial Anak Autis Di Sekolah Inklusi: Ditinjau Dari Perspektif Ibu,.....*, h. 5.

Adapun perkembangan sosial Ab yang belum berkembang sesuai dengan tingkat pencapaian pada umur 5-6 tahun di Permendiknas Tahun 2009 No.58. Yaitu:

- 1) Bersikap kooperatif dengan teman, dilihat dari hasil observasi Ab belum tercapai. Menurut permendiknas, di umur 5-6 tahun itu seharusnya sudah tercapai perkembangan pada anak.
- 2) Memahami peraturan dan disiplin, belum tercapai. Menurut permendiknas, di umur 5-6 tahun itu sudah tercapai perkembangan pada anak.
- 3) Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat, perkembangan tersebut belum tercapai.
- 4) Menghargai keunggulan orang lain, belum tercapai. Seharusnya perkembangan tersebut tercapai menurut Permendiknas Tahun 2009 No. 58.

Dilihat dari perkembangan Ab yang belum tercapai, maka sekolah PAUD menerapkan metode terapi ABA untuk pembelajaran. Metode terapi ABA (*Applied behavioral Analysis*) adalah jenis terapi yang telah lama dipakai, telah dilakukan penelitian dan didesain khusus anak-anak penyandang autisme. Metode yang dipakai dalam terapi ini adalah dengan memberi pelatihan khusus pada anak dengan memberikan *positive reinforcement* (hadiah/pujian).³³

³³Jaja Suteja, Bentuk Dan Metode Terapi Terhadap Anak Autisme Akibat Bentuk Perilaku Sosial,, h. 129.

Metode ABA yang diterapkan di kelas kelompok A dan di ruang individual ini diperuntukkan untuk semua anak ABK dan anak autisme untuk membantu dalam perkembangan keterampilan sosialnya guna meningkatkan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-harinya. Terlihat saat dia melakukan interaksi 2 arah kepada gurunya atau guru terapisnya dengan metode ABA, ia akan merespon dengan baik, walaupun ia terkadang tidak memperhatikan. Seperti terapis memerintahkan kepada Ab untuk menulis abjad, dan ia memahami perintah yang dimaksud. Setelah ia selesai menyelesaikan perintah tersebut, guru terapisnya akan memberi suatu *reinforcement* atau imbalan berupa pujian kepada dirinya.

Untuk perkembangan yang sudah tercapai pada perkembangan sosial Ab ialah dia bisa mengajak temannya untuk bermain bersama dengan memanggil temannya, walaupun ia tidak ada komunikasi saat bermain dan menunjukkan hasil karya yang dibuatnya kepada temannya atau pada pendidik. Selain itu perkembangan yang tercapai dalam tingkat pencapaian pada umur 5-6 tahun di Permendiknas Tahun 2009 No.58. Yaitu:

- 1) Menunjukkan sikap toleran, sudah tercapai. Ini dilihat dari saat kegiatan berlangsung, Ab mau meminjamkan dan berbagi benda seperti pensil warna ataupun dalam bentuk makanan.
- 2) Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada, cukup tercapai. Terlihat Ab senang karena telah selesai menggambar dan menunjukkan gambarnya kepada pendidik dengan senyum. Selain itu,

terlihat saat temannya meminjam mainannya tanpa sejinnya ia akan menangis dengan sangat kencang dan berteriak dengan keras.

- 3) Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah), cukup tercapai. Terlihat saat Ab meminta tolong untuk digambarkan, akan tetapi pendidik tidak mau, dan Ab tidak menyerah kepada pendidik untuk minta digambarkan.
- 4) Bangga terhadap hasil karya sendiri. Terlihat saat Ab menunjukkan gambarnya kepada temannya dengan senang.

Di ruang terapi atau ruang pembelajaran individual, menggunakan pendekatan atau strategi khusus yaitu mengetahui karakter anak selain itu juga menerapkan metode atau terapi ABA. Karakter anak sangat mempengaruhi pembelajaran, seperti karakter dari anak autisme. Karakteristik Ab terlihat saat saat ingin sesuatu, ia akan menarik tangan orang lain bila ingin sesuatu. Selain itu, Ab saat berinteraksi dengan orang lain kontak mata terbatas, jika Ab dibiarkan sendiri, ia akan asik sendiri. Menurut Handojo, beberapa karakteristik dari perilaku autisme pada anak-anak antara lain :

- 1) Hubungan dengan orang
 - a) Tidak responsif
 - b) Tidak ada senyum sosial
 - c) Tidak berkomunikasi dengan mata
 - d) Kontak mata terbatas
 - e) Tampak asyik bila dibiarkan sendiri
 - f) Tidak melakukan permainan giliran

g) Menggunakan tangan orang dewasa sebagai alat ³⁴

Karakter Ab adalah menunjukkan perilaku atau sikapnya terlihat dia ingin dimanja dan tidak suka dimarahi, maka sebagai pendidik harus bersikap lemah lembut kepadanya, karna akan berpengaruh ke interaksi sosialnya. Jika ia berkarakter yang tidak suka dimarahi maka kita melakukan interaksi dengannya berhati-hati dan lemah lembut. Penunjukkan emosional Ab terlihat saat ia ditegur ibu Widya karena mengoceh sendiri, terlihat wajahnya menunjukkan ekspresi kesal. Dalam perkembangan sosialnya, Ab merespon pertanyaan-pertanyaan dari pendidik akan tetapi matanya mengarah ke lain tidak menatapnya. Dalam perkembangan sosialnya dari hari ke hari, Ab selalu mengalami perkembangan yang sangat baik, yang awalnya dia kurang berinteraksi sosial dengan orang lain ataupun teman sebayanya, sekarang perkembangan sosial Ab sangat meningkat dengan baik, seperti dia mengajak temannya untuk melakukan lari-lari, walaupun ada beberapa perkembangan yang belum tercapai tetapi itu bisa diasah lagi menggunakan metode yang diterapkan seperti metode ABA dan pendekatan khusus yaitu mengetahui karakter anak.

b. Perkembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Autis

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di lapangan, perkembangan bahasa atau komunikasi Ab dengan orang lain, dia jarang memulai melakukan komunikasi dengan orang lain terlebih dahulu dan juga, saat ia berkomunikasi dengan orang lain atau berinteraksi dengan orang lain ia akan menampilkan

³⁴Jaja Suteja, Bentuk Dan Metode Terapi Terhadap Anak Autisme Akibat Bentuk Perilaku Sosial,, h. 123.

ekspresi wajahnya yang datar. Sebagaimana Menurut Handojo, beberapa karakteristik dari komunikasi anak autisme pada anak-anak antara lain :

- 1) Bahasa/ komunikasi
 - a) Ekspresi wajah yang datar
 - b) Tidak menggunakan bahasa /isyarat tubuh
 - c) Jarang memulai dengan komunikasi
 - d) Tidak meniru aksi atau suara
 - e) Bicara sedikit, atau tidak ada
 - f) Intonasi atau ritme vokal yang aneh
 - g) Tampak Tidak mengerti arti kata
 - h) Mengerti dan menggunakan kata secara terbatas³⁵

Perkembangan bahasa dalam berkomunikasi Ab saat sebelum masuk sekolah, masih terdengar tidak jelas, kurang mengerti apa yang diperintahkan kepadanya dan bahkan tidak interaksi kepada orang lain. Setelah ia masuk ke sekolah dan melakukan terapi, terlihat saat dilakukan observasi, ada sedikit perubahan dalam perkembangannya bahasanya. Ini terlihat saat berkomunikasi dengan guru yaitu ibu Nik, Ab mengucapkan kalimat yang kurang jelas tapi masih dapat dipahami, saat ia ingin meminta tolong kepada ibu Nik maka ia akan menunjukkan perilaku seperti menarik tangan. Sesuai ciri-ciri anak yang mengalami autisme ialah Ab mengalami keterlambatan dan bicara, tidak menunjuk ataupun menggunakan gerakan tubuh untuk menyampaikan keinginannya, melainkan mengambil tangan

³⁵Jaja Suteja, Bentuk Dan Metode Terapi Terhadap Anak Autisme Akibat Bentuk Perilaku Sosial,, h. 122-123.

lain untuk mengambil objek yang ia maksud (tidak bicara), Ab sering mengeluarkan bahasa yang aneh, Ab sering kali menunjukkan gangguan dalam berkomunikasi kepada orang lain seperti terus mengulangi pertanyaan walau sudah mengetahui jawabannya dan sering mengulangi kata-kata yang baru saja atau pernah mereka dengar.

Dalam perkembangannya dari hari ke hari, Ab terlihat mampu mengatakan kalimat seperti menyebutkan “saya”, “tidak” “mama”, “ayah”, selain itu saat menyebutkan ba,bi,bu,be,bo-da,di,du,de,do serta saat berhitung pelafalannya jelas. Saat mengatakan kata “tidak” tersebut dengan mengulang sebanyak 3 kali. Lalu ia menyebutkan kata “sudah” dengan menyebut “tutah”, ada juga ia menyebut “abati hijau” yang harusnya dikatakan “ini hijau”. Selain itu Ab sering sekali mengucapkan suatu kalimat secara berulang-ulang. Ab seringkali berkata “sayangi” Saat Ab menangis, maka bibir Ab akan bergetar serta berteriak dengan keras dan mengucapkan kalimat “sayangi saya”, jika ia menangis karna temannya ia akan berteriak dengan sangat keras dan menangis.

Saat Ab berada di ruang pembelajaran individual, Ab melakukan interaksi dua arah dengan pendidik dengan menggunakan terapi ABA. Saat melakukan komunikasi dengan pendidik, Ab dapat merespon apa yang diperintahkan kepadanya, seperti diperintahkan untuk menulis, Ab mengerti dan Ab menulis sambil berbicara sendiri dan membeo sendiri. Menurut Jordan, anak autis mengalami gangguan komunikasi yang berhubungan dengan bahasa reseptif, yaitu menerima pesan melalui suara, gerakan, dan

lain-lain, maupun bahasa ekspresif, yaitu mengekspresikan bahasa melalui perkataan, gerakan tubuh, atau aktivitas motorik lainnya. Pada anak autisme, keterlambatan bahasa ekspresifnya lebih menonjol daripada keterlambatan bahasa reseptifnya.³⁶

Melalui terapi ABA, Ab mengalami perkembangan yang signifikan terutama pada komunikasi atau bahasanya dalam membentuk interaksi sosial terhadap orang lain. Terlihat saat diterapkannya terapi, saat Ab mampu menghitung angka dari 1-50, maka terapis akan memberikan *reinforcement* atau imbalan berupa pujian atau komentar positif kepada dirinya, sehingga Ab senang dan bersemangat dalam belajar. Terlihat juga terapis membebaskan Ab dalam bermain saat di ruang pembelajaran individual, menanyakan kepada Ab permainan apa yang dia ingin mainkan. Ini menunjukkan bahwa terapis memberikan *reinforcement* atau imbalan dalam kebebasan pemilihan permainan yang diinginkannya.

Adapun perkembangan berkomunikasi Ab yang belum berkembang sesuai dengan tingkat pencapaian pada umur 5-6 tahun di Permendiknas Tahun 2009 No.58 Yaitu:

- 1) Mengulang kalimat yang lebih kompleks,
- 2) Memahami aturan dalam suatu permainan,
- 3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama,
- 4) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap

³⁶Yeanny Ekawati & Yustina Yettie Wandansari, Perkembangan Interaksi Sosial Anak Autis Di Sekolah Inklusi: Ditinjau Dari Perspektif Ibu,....., h. 6.

- 5) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
- 6) Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah didengarkan,
- 7) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal Yang sama.

Untuk perkembangan yang sudah tercapai pada pengembangan berkomunikasi Ab ialah dia mampu memanggil temannya dengan nama, mengerti perintah dan merespon, mampu melakukan komunikasi 2 arah dengan pendidik dan mampu membaca doa-doa saat berada di ruang individual walaupun terlihat kurang jelas dalam saat mengucapkannya. selain itu perkembangan yang tercapai dalam tingkat pencapaian pada umur 5-6 tahun di Permendiknas Tahun 2009 No.58. Yaitu:

- 1) Mengerti beberapa perintah secara bersamaan, seperti menyebutkan abjad serta abjad tersebut dituliskan dibuku.
- 2) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, terlihat saat ditanyakan nama panggilan dan nama lengkap, alamat dan nama orang tua,
- 3) Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenai simbol-simbol untuk persiapan membaca, menghitung dan menulis,
- 4) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal,
- 5) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf,
- 6) Membaca nama sendiri dan menuliskan nama sendiri.

Perkembangan bahasa atau komunikasi dari Ab, cukup berkembang dengan baik walaupun apa yang diucapkan masih terdengar kurang jelas, dilihat dari pengucapannya saat berinteraksi sosial dengan guru atau terapis ataupun dengan teman sebayanya, seperti Ab mengucapkan kata “sayangi saya”, “sayangi”, “saya mohon”, lalu mengucapkan angka, berdoa ataupun mengucapkan hal lainnya. Selain itu, saat Ab berbicara dengan orang lain pengucapannya masih kurang jelas, Ab sering kali membeo sendiri dan berceletoh. Dari hari ke hari perkembangannya berkomunikasi Ab mengalami peningkatan yang baik. Terlihat ia menyebutkan kalimat seperti menyebutkan ba,bi,bu,be,bo-da,di,du,de,do serta saat berhitung pelafalannya jelas. Walaupun ada beberapa kalimat yang belum jelas dan masih harus dibantu dalam memperoleh pelafalan yang jelas.